

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA
KESENJANGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN PRAKTIK
KLINIK MAHASISWA KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT**

Dedi Kurniawan

Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kepanjen, Malang

E-mail: dediikurniawan@gmail.com

Abstract

Gap between theory and practice is common problems that often occurs in nursing clinical practice. Thus common problem emerge has been related to several factors. This study aim to analyze factors contribute the gap between knowledge and clinical practice of nursing students in hospitals. An observational analytic study design with cross sectional approach among 64 nursing students in hospitals. Results of data analysis establish individual factors ($p = 0.23$) and environmental factors ($p = 0.48$) which had a significance ($p = <0.05$). Meanwhile the nursing curriculum factors ($p = 0.62$) has less a significant corellation than others. Individual, environmental and nursing curriculum factors become the main factors that influence the gap between theory and clinical practice of nursing students in hospital setting.

Keywords: Gap, nursing, clinical practice

Abstrak

Gap atau kesenjangan antara teori dan praktik saat ini masih menjadi salah satu masalah yang sering terjadi pada pembelajaran klinik keperawatan. Hal tersebut terjadi tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik klinik mahasiswa keperawatan di Rumah Sakit. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* kepada 64 mahasiswa praktik klinik keperawatan di rumah sakit. Hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor individual ($p=0,23$) dan faktor lingkungan ($p=0,48$) memiliki korelasi yang signifikan ($p=<0.05$) terhadap terjadinya kesenjangan. Sementara itu faktor kurikulum keperawatan ($p=0,62$) tidak menunjukkan korelasi yang signifikan terhadap terjadinya kesenjangan. Faktor individual, lingkungan dan kurikulum pembelajaran keperawatan menjadi tiga faktor utama yang mempengaruhi terjadinya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik klinik keperawatan di rumah sakit.

Kata kunci: Kesenjangan, keperawatan, praktik klinik

PENDAHULUAN

Perawat profesional memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan perawatan yang berkualitas (*quality care*), berbasis bukti (*evidence based*), dan berorientasi pada pasien (*patient-centered*), keluarga (*family-centered*) maupun komunitas (*community-centered*) diberbagai tingkatan usia (*American Nurses Association*, 2017). Terwujudnya hal tersebut tentunya berbanding lurus dengan bagaimana kualitas pendidikan keperawatan sebelumnya (Estrada, Guan-Hing & Susan, 2015). Institusi pendidikan keperawatan dituntut untuk dapat menciptakan calon perawat profesional yang memiliki sikap empati, *patient safety*, dan pemberi perawatan yang efektif di berbagai area klinis dengan tetap mengikuti perkembangan dan kemajuan dunia kesehatan (Benner *et al.*, 2010).

Pembelajaran klinis dalam pendidikan keperawatan merupakan komponen kunci yang harus dijalani mahasiswa keperawatan agar dapat menerapkan semua pengetahuan teoritis yang dimiliki kedalam suasana klinis. Tujuannya untuk melatih keterampilan, meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan profesionalitas mahasiswa keperawatan (Bouchlaghem & Mansouri, 2018).

Asuhan keperawatan yang diberikan perawat harus mengintegrasikan antara pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam menghadapi semua keunikan yang dimiliki setiap pasien (Warelow *et al.*, 2008).

Pembelajaran di kelas dan penerapan di klinis saat ini masih memiliki banyak permasalahan dan pertanyaan yang belum terjawab terkait bagaimana proses dan kualitas pembelajaran tersebut (Strand *et al.*, 2009). Gap atau kesenjangan antara teori dan praktik saat ini masih menjadi salah satu masalah yang sering terjadi pada pembelajaran klinik keperawatan. Oleh sebab itu penting untuk dilakukan penelitian terkait faktor yang mempengaruhi terjadinya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik klinik mahasiswa keperawatan di Rumah Sakit.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian adalah mahasiswa praktik klinik keperawatan periode 2018 dan telah melewati seluruh rotasi departemen keilmuan keperawatan dengan jumlah 64 mahasiswa. Studi kuesioner terdiri dari 3 bagian yaitu karakteristik demografi mahasiswa, kuesioner adopsi SERVQUAL digunakan untuk menilai kesenjangan berisi tentang harapan dan persepsi kualitas yang terdiri dari 31 pertanyaan yang mewakili 5 dimensi kualitas *tangibles* (8 item), kehandalan (13 item), *responsiveness* (3 item), jaminan (3 item) dan empati (4 item). Skala SERVQUAL diterjemahkan ke bahasa Indonesia dan telah dilakukan uji validasi dan reabilitas kuesioner pada penelitian sebelumnya dengan validitas menggunakan rumus teknik korelasi *product moment* didapatkan nilai r

hitung kuesioner penelitian $> r$ tabel. Sedangkan untuk perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus perhitungan *alpha cronbach* didapatkan nilai *alpha* kuesioner penelitian $> 0,7$. Pengumpulan data selanjutnya menggunakan *Self-administered questionnaire* dari penelitian De Silva *et. al.*, (2017) yang mengkaji tentang faktor individual, faktor lingkungan dan faktor kurikulum keperawatan sebagai instrument untuk mengetahui faktor-faktor kesenjangan antara pengetahuan dan praktik klinik mahasiswa keperawatan di beberapa Rumah Sakit di Kabupaten Malang. Analisa data dilakukan uji univariat untuk melihat dekriptif karakteristik data demografi responden penelitian, sedangkan uji bivariat dilakukan untuk menguji hubungan signifikansi antara variable bebas terhadap variable terikat dengan menggunakan *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 20 version*.

HASIL

Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik demografi responden penelitian. Sebanyak 64 responden penelitian yaitu mahasiswa praktik klinik keperawatan dikategorikan berdasarkan beberapa kategori berikut yang meliputi jenis kelamin, usia, program pendidikan, dan departemen yang tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik demografi responden penelitian mahasiswa praktik klinik keperawatan (n=64)

Variabel	Kategori	n(%)	Mean (±SD)
Jenis kelamin	Laki-laki	22 (34.4%)	3.4 (±0.6)
	Perempuan	42 (65.6%)	3.6 (±0.8)
	Total	64 (100%)	
Usia		22.32±2.65	
Program pendidikan	Vokasi	24 (37.5%)	3.4 (±0.6)
	Ners	40 (62.5%)	3.6 (±0.7)
	Total	64 (100%)	
Departemen	Dasar	8 (12.5%)	3.6 (±0.8)
	KMB	24 (37.5%)	3.6 (±0.8)
	Maternitas	8 (12.5%)	3.6 (±0.8)
	Anak	8 (12.5%)	3.3 (±0.8)
	Manajemen	8 (12.5%)	3.2 (±0.7)
	Gadar	8 (12.5%)	3.3 (±0.8)
	Total	64 (100%)	

Sumber data: Primer 2018

Berdasarkan table 1. Diatas diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian adalah perempuan (65,6%) dengan program pendidikan terbanyak adalah pendidikan ners (62,5%).

Tabel 2. Rerata skor kualitas kesenjangan antara ekspektasi dan persepsi pengetahuan dengan praktik klinik di Rumah Sakit (n=64)

Dimensi	Kualitas Gap
<i>Tangibles</i>	-1.35
<i>Reliability</i>	-0.93
<i>Responsiveness</i>	-0.82
<i>Assurance</i>	-0.89
<i>Emphaty</i>	-0.87

Sumber data: Primer 2018

Hasil analisis data diatas (tabel 2) menunjukkan bahwa kesenjangan kualitas tertinggi terjadi pada dimensi *tangibles* (-1,35) dan terendah pada dimensi *responsiveness* (0,82).

Tabel 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesenjangan antara pengetahuan dengan praktik klinik di Rumah Sakit (n=64)

Variabel Faktor	Mean % (t)	p value
<i>Individual factor</i>	1.73 95%CI (-0.31-0.15)	$p= 0.23$
<i>Enviromental factor</i>	1.03 95%CI (-0.29-0.10)	$p= 0.48$
<i>Nursing curriculum</i>	0.73 95%CI (-0.21-0.19)	$p= 0.62$

Sumber data: Primer 2018

Hasil analisis data diatas (tabel 3) menunjukkan bahwa faktor individual ($p=0,23$) dan faktor lingkungan ($p=0,48$) memiliki korelasi yang signifikan ($p<0.05$) terhadap terjadinya *gap*. Sementara itu faktor kurikulum keperawatan ($p=0,62$) tidak menunjukkan korelasi yang signifikan terhadap terjadinya *gap*.

DISKUSI

Hasil analisa data dari 64 mahasiswa yang praktik di beberapa Rumah Sakit di Kabupaten Malang dengan karakteristik sebanyak 22 laki-laki (34,4%) dan 42 perempuan (65,6%) menunjukkan bahwa faktor individu dan lingkungan menjadi faktor paling berpengaruh terhadap kesenjangan. faktor dari dalam diri individu yang dapat memengaruhi pembelajaran meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu,

sedangkan faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang seperti kecerdasan atau intelegensi, motivasi, minat, sikap, dan bakat. Tingkat kepuasan ini lebih menilai faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor individual yang menyebabkan kesenjangan teori dengan praktik, 82% berkaitan dengan kecemasan sedangkan 86% berkaitan dengan kurangnya pengetahuan dan sikap. Jamshidi et al. (2016) mengungkapkan bahwa kurangnya pengetahuan dan keterampilan mahasiswa berpengaruh terhadap kesenjangan antara teori dan praktik. Sebanyak 42% berkaitan dengan kepercayaan diri yang kurang sebagai penyebab gap. Faezeh et al. (2016) mengungkapkan kepercayaan diri mahasiswa menjadi salah satu faktor lain yang mempengaruhi terjadinya kesenjangan tersebut.

Dimensi *tangible* berkaitan dengan harapan peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran seperti perbaikan fasilitas ruangan belajar dan akses mendapatkan literatur yang terbaru. Orientasi terkait tempat praktik sangat diperlukan selama mahasiswa menjalani praktik klinik, tidak hanya di rumah sakit, tetapi juga di wahana praktik lain seperti panti werdha, komunitas dan kesehatan jiwa masyarakat (Bjork, 2014). Faktor lingkungan rumah sakit sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran klinis, sebanyak 52% mahasiswa menganggap peralatan dan sarana prasarana kurang memadai dan berbeda dengan apa yang dipelajari di perkuliahan, sehingga meningkatkan terjadinya kesenjangan teori dan praktik. Temuan ini sesuai

dengan penelitian Chuan dan Barnett (2012), di mana peralatan yang baik bermanfaat dalam meningkatkan pembelajaran mahasiswa praktik. Dimensi responsiveness berkaitan dengan harapan bagi petugas di lapangan yang perlu memberikan dukungan optimal, menunjukkan kemauan untuk membimbing, dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan mahasiswa praktik. Selanjutnya berkaitan dengan peningkatan kualitas pembimbingan yang lebih, mahasiswa berharap petugas di ruangan memiliki pengetahuan yang cukup untuk dapat membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan mahasiswa, dan memastikan bahwa mereka menunjukkan hubungan interpersonal yang baik dan ramah di setiap saat saat berinteraksi dengan mahasiswa. Selain itu, perilaku petugas di klinik harus menanamkan kepercayaan diri mahasiswa. Empati dapat diperkuat terutama dengan memahami kebutuhan khusus mahasiswa dan mengoptimalkan kesempatan terbaik mereka untuk dapat mengintegrasikan ilmu yang di dapat dari perkuliahan ke wahana praktik di rumah sakit. Faktor lingkungan lainnya diketahui bahwa sebanyak 49% menganggap terjadinya kesenjangan berkaitan dengan fasilitas lingkungan rumah sakit yang kurang sesuai, sementara itu 50% mahasiswa menganggap mendapat beban berat dalam membantu pekerjaan petugas, dan sebesar 33% menganggap karena lingkungan bangsal/unit yang sibuk. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Chuan dan Barnett (2012) bahwa faktor-faktor yang menghambat pembelajaran mahasiswa praktik

berhubungan dengan kurangnya waktu untuk melakukan tindakan baik disebabkan karena ruangan yang sibuk maupun mahasiswa yang terlalu mendapat banyak beban untuk membantu tugas perawat ruangan. Sebesar 17% mahasiswa percaya hubungan interpersonal dan komunikasi yang kurang kepada petugas ruangan praktik serta sikap perawat yang tidak kooperatif terhadap mahasiswa juga memiliki pengaruh tersendiri bagi mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran praktik. Penelitian Kaphagwani dan Useh (2013) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi dalam lingkungan klinis yang memiliki hubungan interpersonal dan komunikasi yang baik. Penelitian Chuan dan Barnett (2012) yang menemukan bahwa sikap petugas terhadap pembelajaran mahasiswa meningkatkan pembelajaran mahasiswa. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pengawasan dan pembimbingan klinis, interaksi petugas ruangan dan feedback sebagai faktor penting dalam lingkungan pembelajaran klinis (Kaphagawani dan Usesh, 2013; Papastavrou et al., 2016). Secara komparatif, Lawal et al., (2016) mengidentifikasi bahwa mempertahankan hubungan interpersonal positif secara langsung mempengaruhi pembelajaran dalam praktik klinis. Lebih lanjut diketahui bahwa berlatih dengan melakukan demonstrasi dan diulang kembali juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran klinis. Selain itu, Mabuda et al., (2008), mengungkapkan bahwa terdapat dampak negatif dari kurangnya

pembimbingan dan dukungan belajar, kesempatan melakukan keterampilan tindakan keperawatan, integrasi teori-praktik yang tidak memadai, dan hubungan interpersonal yang tidak optimal antara petugas keperawatan, perceptor keperawatan dan mahasiswa.

Faktor-faktor yang diidentifikasi dalam kurikulum keperawatan yang mempengaruhi terjadinya *gap* teori dan praktik klinik keperawatan diketahui bahwa sebesar 81% mahasiswa tidak mengetahui tentang kurikulum mereka. Menurut temuan penelitian, 85% responden tidak puas dengan konten pembelajaran yang kurang diperbarui yang berkaitan dengan masalah medis saat ini. Ajani dan Moez (2011) menyatakan bahwa, perlu memperbarui perawat dengan pengetahuan baru dan praktik lapangan untuk menjaga keseimbangan yang tepat antara teori dan praktik. Ini juga sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh, Tiwaken et al., (2015), untuk menguji pengalaman langsung mahasiswa keperawatan selama praktik klinis. Sebesar 17% mahasiswa menyatakan bahwa konten teoritis tidak membantu mereka untuk mengintegrasikan langsung dengan keterampilan tindakan di lapangan, dan sebesar 36% menyarankan untuk perubahan dan memperbarui prosedur standar yang cocok dengan pengaturan klinis nyata dan aktual di rumah sakit. Hal ini sejalan dengan penelitian Sharif dan Masoumi (2005) menyatakan bahwa konten teoretis, yang mereka miliki melalui perkuliahan tidak membantu mereka untuk mengintegrasikan teori dan praktik. Berdasarkan hal tersebut,

tentunya menuntut rumah sakit dan perguruan tinggi harus berusaha lebih untuk memastikan bahwa rumah sakit dan juga lembaga pendidikan tinggi dapat meningkatkan layanan mereka dalam dimensi yang jelas terkait SERVQUAL sesuai dengan harapan dan persepsi dari mahasiswa sehingga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik klinik di rumah sakit.

PENUTUP

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu diketahui bahwa faktor individu menjadi faktor paling berpengaruh terhadap terjadinya kesenjangan pengetahuan dan praktik seperti kecemasan, kurang pengetahuan dan tingkat kepercayaan diri. Peralatan yang kurang lengkap, beban kerja mahasiswa yang tinggi, kesempatan melakukan tindakan keperawatan yang sedikit, hubungan interpersonal dan komunikasi yang kurang optimal dengan petugas di ruangan klinik rumah sakit, sikap petugas yang tidak sesuai harapan mahasiswa, kurangnya bimbingan dan pengawasan di klinis merupakan faktor lingkungan yang mempengaruhi kesenjangan pembelajaran klinis. Selain itu temuan menyimpulkan bahwa pengetahuan yang didapatkan dalam perkuliahan sesuai dengan kurikulum keperawatan tidak cukup untuk memiliki mencegah terjadinya kesenjangan dengan baik, dan belum cukup mendukung pengembangan kepercayaan diri mahasiswa dalam setting klinis sehingga kurang terintegrasik antara teori dan praktik. Perbedaan antara kondisi aktual di rumah sakit dan laboratorium kampus juga menjadi faktor yang

mempengaruhi gap, dimana prosedur tindakan yang diajarkan tergantung pada subyektifitas pengajar.

Daftar Pustaka

- Ajani, K., and Moez, S. 2011. Gap between knowledge and practice in nursing. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15(1), 3927–3931.
- American Nurses Association. 2017. Inc. What is Nursing?. Retrieved 2017-07- 05.
- Aththiligoda, V.G.A.A., Kumara, H.T.R., Wijesinghe, W.A.N.M., Chamari, A.S.P.L., Senadheera and De Silva, B.S.S. 2017. Factors related to theory practice gap among student nurses. *Proceeding of the 15th Open University Research Sessions (OURS 2017)*. ISSN 2012-9916
- Benner, P., Sutphen, M., Leonard, V. and Day, L. 2010. *Educating nurses: A call for radical transformation*. Stanford, CA: Jossey-Bass
- Bjork, I. T., Berntsen, K., Brynildsen, G., and Hestetun, M. 2014. Nursing students' perceptions of their clinical learning environment in placements outside traditional hospital settings. *Journal of Clinical Nursing*, 23, 2958–2967.
- Bouchlaghem, M.A & Mansouri, H. 2018. Exploration of the Gap between Theory and Practice in Tunisia Nurse Education System: A Cross-Sectional Descriptive Study with a Focus on Hand Hygiene. *International Journal of Nursing*, Vol. 5, No. 1
- Chuan, O.L., and Barnett, T. 2012. Student, tutor and staff nurse perceptions of the clinical learning environment. *Nurse Educ Pract.* 12(4):192-7.
- Estrada, M.G., GuanHing, Susan NM .2015. Thomasian Nursing Education and Clinical Practice: A Gap Analysis. *American Research Journal of Nursing* 1(2).
- Jamshidi, N., Molazem, Z., Sharif, F., Torabizadeh C. and Kalyani, M.N. 2016. The Challenges of Nursing Students in the Clinical Learning Environment: A Qualitative Study. *The Scientific World Journal*. 2016,1-7.
- Kaphagawani, N. C., and Useh, U. 2013. Analysis of Nursing Students Learning Experiences in Clinical Practice: Literature Review, 7(3), 181–185.
- Lawal, J., Weaver, S., Bryan, V., and Lindo, J. L. M. 2016. Factors that influence the clinical learning experience of nursing students at a Caribbean school of nursing. *Journal of Nursing Education and Practice*, 6(4), 32–39.
- Mabuda, B. T., Potgieter, E., and Alberts, U. U. 2008. Student nurses' experiences during clinical practice in the Limpopo Province. *Curationis*, 31, 19–27.
- Papastavrou, E., Dimitriadou, M., Tsangari, H. and Andreou, A. 2016. Nursing students' satisfaction of the clinical learning environment: a

- research study, *BMC Nursing*. 15(44), 1-3.
- Sharif, F., and Masoumi, S. 2005. A qualitative study of nursing student experiences of clinical practice. *BMC Nurs* 4(6).
- Strand, I., Nåden, D. and Slettebø, A. 2009. Students Learning in a Skills Laboratory. *Nursing Science*, 29(3):18–22.
- Tiwaken, S.U., Caranto, L.C. and David, J.J.T. 2015. The Real World: Lived Experiences of Student Nurses during Clinical Practice. *International Journal of Nursing Science*. 5(2): 66-75.
- Warelow, P., Edward, K.L. and Vinek, J. 2008. Care: what nurses say and what nurses do. *Holist Nurs Pract*, 22(3):146-53